

PERAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DALAM MITIGASI PERUBAHAN IKLIM MELALUI KEGIATAN BUTO IJO (BUDAYA TANAMAN HIJAU) DI SDN MAJA SELATAN 6

Regina Putri Rahmawati^{1*}, Ariz Najib¹, Dina Siti Logayah¹

¹Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bandung, Indonesia

*ariznajib@upi.edu

Diterima: 5/06/2024

Direvisi: 11/06/2024

Dipublikasikan: 31/10/2024

ABSTRACT

Climate change, both natural and human-caused, has become the focus of global attention due to its detrimental impacts. In Indonesia, climate change causes various problems such as floods, droughts and rising temperatures. Mitigating climate change is very important, with reforestation activities as one of the effective efforts. The Buta Ijo activity at SDN Maja Selatan VI is an implementation of greening in the school environment. Through student participation and the Participatory Action Research (PAR) method, this activity strengthens environmental awareness and protects the ecosystem. Implementing Buta Ijo involves planning, implementation and evaluation. Challenges such as student awareness and technical difficulties are overcome by giving responsibility to students, choosing the right plants, and carrying out regular monitoring. The impact includes a greener and healthier school environment and increasing students' environmental awareness. Long-term benefits include providing a healthy environment, climate change mitigation, and resource conservation. Buta Ijo's activities not only have a local impact, but also support global efforts to overcome climate change.

Keywords: *Climate change; greening; mitigation; schools.*

ABSTRAK

Perubahan iklim, baik alami maupun disebabkan oleh manusia, telah menjadi fokus perhatian global karena dampaknya yang merugikan. Di Indonesia, perubahan iklim menyebabkan berbagai masalah seperti banjir, kekeringan, dan kenaikan suhu. Mitigasi perubahan iklim menjadi sangat penting, dengan kegiatan penghijauan sebagai salah satu upaya efektif. Kegiatan Buta Ijo di SDN Maja Selatan VI merupakan implementasi penghijauan di lingkungan sekolah. Melalui partisipasi siswa dan metode Participatory Action Research (PAR), kegiatan ini memperkuat kesadaran lingkungan dan menjaga ekosistem. Penerapan Buta Ijo melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tantangan seperti kesadaran siswa dan kesulitan teknis diatasi dengan memberikan tanggung jawab kepada siswa, memilih tanaman yang tepat, dan melakukan monitoring secara berkala. Dampaknya meliputi lingkungan sekolah yang lebih hijau dan sehat serta peningkatan kesadaran lingkungan siswa. Manfaat jangka panjang mencakup penyediaan lingkungan yang sehat, mitigasi perubahan iklim, dan konservasi sumber daya. Kegiatan Buta Ijo bukan hanya berdampak lokal, tetapi juga mendukung upaya global dalam mengatasi perubahan iklim.

Kata Kunci: *Perubahan iklim; penghijauan; mitigasi; sekolah*

A. PENDAHULUAN

Perubahan iklim atau *climate change* adalah fenomena alam di mana unsur-unsur iklim mengalami perubahan, baik secara alami maupun yang dipercepat oleh aktivitas manusia di permukaan bumi. Sejak dimulainya revolusi industri hingga sekarang, peningkatan suhu udara global telah terjadi. Saat ini, perubahan iklim merupakan salah satu permasalahan yang menjadi perhatian berbagai pihak, mulai dari komunitas, instansi, negara, bahkan global, yang memerlukan penanganan serius karena berdampak pada banyak aspek kehidupan (Hartono, 2023). Menurut United States

Global Climate Change Programme (dalam Okoli & Ifeakor, 2014), perubahan iklim didefinisikan sebagai reaksi ekstrem dari fenomena cuaca yang berdampak negatif pada sumber daya pertanian, sumber daya air, kesehatan manusia, lapisan ozon, vegetasi, dan tanah. Terjadinya perubahan iklim sejalan dengan peningkatan aktivitas manusia di permukaan bumi. Seiring dengan perkembangan zaman, pertumbuhan populasi manusia yang semakin cepat telah berdampak pada perubahan iklim di bumi. Aktivitas manusia, baik skala kecil maupun besar, dapat mempengaruhi iklim. Aktivitas kecil seperti pencemaran udara dari kendaraan bermotor roda empat dan roda dua, menyebabkan lapisan atmosfer tercemar oleh partikel debu dan asap yang dihasilkan. Di sisi lain, aktivitas besar seperti industri yang menggunakan bahan kimia berbahaya juga berkontribusi pada perubahan iklim dengan adanya emisi asap yang mengandung bahan kimia beracun (Keman, 2007).

Perubahan Iklim menyebabkan peningkatan dua kali lipat konsentrasi karbon dioksida dalam ekosistem. Indonesia tidak terlepas dari dampak perubahan iklim. Indonesia telah mengalami berbagai peristiwa akibat perubahan iklim, seperti perubahan pola dan distribusi curah hujan; peningkatan kejadian kekeringan, banjir, dan tanah longsor; penurunan produksi pertanian atau gagal panen; peningkatan kejadian kebakaran hutan yang disertai dengan pencurian dan penjarahan hutan; kenaikan suhu di daerah perkotaan; serta naiknya permukaan air laut. Pentingnya mitigasi perubahan iklim tidak bisa diremehkan karena dampaknya yang luas terhadap lingkungan dan kehidupan manusia.

Upaya mitigasi ini diperlukan untuk mengurangi atau mencegah konsekuensi buruk dari perubahan iklim yang semakin terasa. Dengan meningkatkan upaya pelestarian lingkungan, kita dapat memperlambat laju pemanasan global. Mitigasi perubahan iklim yang merupakan bagian dari SDGs juga menjadi salah satu fokus penting pada Program Kampus Mengajar. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini dibekali pemahaman mengenai pentingnya menjaga iklim, semangat peduli lingkungan yang dimiliki ini dapat disebarkan di setiap sekolah penempatan di seluruh Indonesia. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk menjaga iklim, salah satunya adalah dengan meningkatkan penghijauan. Penghijauan sangat penting karena dapat mengurangi emisi gas rumah kaca, memperbaiki kualitas udara, mengurangi suhu permukaan kota, serta meningkatkan penyerapan karbon dioksida. Dengan demikian, penghijauan tidak hanya mendukung upaya mitigasi perubahan iklim, tetapi juga memperbaiki kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Kampus mengajar merupakan bagian kegiatan pembelajaran dan pengajaran di satuan pendidikan dasar dari program merdeka belajar (Muhsin, 2021). Kampus Mengajar

merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di berbagai sekolah di wilayah Indonesia (Tohir, 2020). Program kampus mengajar di sekolah dasar memiliki lima sasaran penugasan utama program, yaitu peningkatan literasi dan numerasi, buku bacaan bermutu, manajemen sekolah, adaptasi teknologi, dan SDGS (mitigasi perubahan iklim).

Kegiatan Buta Ijo (Budaya Tanaman Hijau) yang diterapkan di SDN Maja Selatan VI, merupakan salah satu bentuk penghijauan dengan memperbanyak tanaman hijau di lingkungan sekolah. Melalui berbagai jenis tanaman yang ditanam di sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan sejuk, tetapi juga berkontribusi langsung dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi jejak karbon. Dengan melibatkan siswa dan masyarakat sekitar dalam kegiatan ini, sekolah tidak hanya mendidik generasi mendatang tentang pentingnya lingkungan, tetapi juga memberdayakan mereka untuk turut berperan aktif dalam menjaga keberlanjutan lingkungan hidup. Langkah ini tidak hanya berdampak positif secara lokal, tetapi juga menjadi bagian penting dalam upaya global untuk mengatasi perubahan iklim dan menjaga bumi untuk generasi yang akan datang.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada riset ini adalah PAR (Participatory Action Research), penggunaan metode ini bertujuan untuk mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis, serta produksi ilmu pengetahuan yang berorientasi pada pemberdayaan dan Perubahan Denzin & Lincoln (dalam Afandi, 2020). Afandi berpendapat bahwa dengan metode PAR maka kegiatan dilaksanakan dengan upaya sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan dalam rangka menciptakan transformasi sosial (Afandi, 2020). Pendekatan PAR ini bersifat kerja sama yaitu dengan melibatkan semua pihak yang memiliki tanggungjawab atas perubahan dalam rangka menyelesaikan masalah (Edi Irawan, 2020) sehingga pada kegiatan ini juga melibatkan secara aktif pihak-pihak yang relevan yaitu pihak sekolah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Wali Kelas, dan Siswa.

Metode ini memiliki 4 tahapan yang digunakan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan pengamatan, observasi terkait permasalahan yang ditemukan di lokasi. Berdasarkan hasil diskusi dan observasi, terdapat beberapa temuan antara lain kurangnya pohon di setiap halaman kelas dan terdapat beberapa pohon yang kurang terawat, sehingga kondisi udara terasa panas. Berdasarkan

temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kurangnya pepohonan dan minimnya perawatan pada pohon yang menyebabkan peningkatan suhu. Pada tahap kedua, yang merupakan tahap tindakan peneliti bersama pihak sekolah menyepakati diperlukan adanya kegiatan penanaman kembali dan pembiasaan kepada setiap peserta didik untuk lebih peduli terhadap lingkungan dengan cara saling menjaga tanaman yang ditanam di sekolah. Tahap selanjutnya, yaitu tahap ketiga merupakan proses pengamatan. Pada tahap ini peneliti mengamati hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan. Tahap terakhir yang merupakan tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap proses pelaksanaan, dan disampaikan kepada pihak sekolah, sehingga bisa mendapatkan masukan baik bagi siswa, guru, maupun peneliti itu sendiri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks mitigasi perubahan iklim, adanya kampus mengajar berperan penting dalam menyebarkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya tindakan untuk mengurangi dampak negatif perubahan iklim. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini dibekali pemahaman mengenai pentingnya menjaga iklim, sehingga dapat membantu membentuk kesadaran menjaga dan peduli lingkungan bagi setiap warga sekolah di sekolah penempatan di seluruh Indonesia. Mitigasi perubahan iklim adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya menurunkan tingkat emisi gas rumah kaca sebagai bentuk upaya penanggulangan dampak perubahan iklim. Banyak cara untuk menanggulangi dampak perubahan iklim yang terjadi, salah satunya dengan melakukan penghijauan.

Penghijauan adalah konsep atau tindakan untuk menambah atau memperluas area vegetasi hijau dalam suatu lingkungan, dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan berbagai manfaat bagi manusia dan ekosistem. Upaya penghijauan mencakup berbagai praktik seperti penanaman berbagai jenis pohon. Salah satu bentuk implementasi dari penghijauan ini dapat dilihat dalam kegiatan Buta Ijo. Buta Ijo (Budaya Tanaman Hijau) merupakan salah satu program kerja mengenai mitigasi perubahan iklim yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa Kampus Mengajar 7 di SDN Maja Selatan 6. Kegiatan Budaya Tanaman Hijau atau disingkat sebagai “Buta Ijo” merupakan kegiatan penanaman berbagai jenis tanaman oleh siswa Sdn Maja Selatan 6. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi generasi muda tentang pentingnya tanaman hijau dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

1. Implementasi Buta Ijo di sekolah

a. Langkah langkah Implementasi kegiatan Buta Ijo “Budaya Tanaman Hijau”

Pada pengimplementasian kegiatan Buta Ijo (Budaya Tanaman Hijau) di SDN Maja Selatan 6 ini, terdapat beberapa langkah-langkah agar terselenggara dengan baik, yaitu sebagai berikut:

- Perencanaan: tahap perencanaan ini dilakukan mulai dari observasi lingkungan sekolah, kondisi sekolah yang didapat dari hasil observasi seperti minim pohon dan tanaman hijau, lingkungan yang agak bersuhu panas dan kondisi lainnya mengakibatkan perlunya kegiatan penghijauan dengan cara penanaman pohon agar setidaknya dapat mengurangi panas dan menjadikan lingkungan hijau. Setelah mendapatkan data hasil observasi dilakukan diskusi untuk menemukan solusi yang tepat terkait kegiatan yang cocok untuk kondisi lingkungan seperti itu. Didapatlah kegiatan penghijauan dengan cara penanaman tanaman di lingkungan sekolah yang diberi nama “Buta Ijo” atau Budaya Tanaman hijau. Penentuan kegiatan ini tentu saja memerlukan izin dan koordinasi dengan sekolah agar program Buta Ijo ini dapat terlaksana.
- Pelaksanaan: tahap ini, tim kampus mengajar Sdn Maja Selatan 6 dan juga guru pamong memberikan sosialisasi kepada siswa terkait kegiatan yang akan dilaksanakan ini. Untuk ketentuannya siswa dibentuk kedalam kelompok untuk secara bersama sama diberikan tugas untuk membawa tanaman untuk di tanam di lingkungan sekolah. Di hari pelaksanaan program, siswa secara bersama sama menanam tanaman di halaman kelas masing-masing secara berkelompok. Tanaman ditanam di pot yang telah dibawa oleh setiap kelompoknya. Setelah selesai penanaman tugas merawat tanaman untuk waktu kedepannya, ditugaskan secara bersilang, seperti kelompok satu diberi tugas untuk merawat tanamn yang dibawa kelompok dua begitupun seterusnya. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memiliki tanggung jawab yang besar untuk merawat tanaman yang ada.

b. Tantangan dan Hambatan

Dalam pelaksanaan kegiatan Buta Ijo (Budaya Tanaman Hijau), terdapat tantangan dan hambatan yang dihadapi yang mempengaruhi kesuksesan program tersebut. Salah satu tantangan utama adalah kesadaran siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Meskipun program ini bertujuan untuk memperkenalkan pentingnya lingkungan hijau dan menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam,

namun tidak semua siswa mungkin memiliki tingkat kesadaran yang sama terhadap masalah lingkungan atau minat yang cukup untuk terlibat secara aktif. Selain itu, terdapat pula kesulitan teknis yang dihadapi oleh siswa, seperti kurangnya keterampilan dalam merawat tanaman dengan baik. Banyak siswa mungkin tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan praktis dalam merawat tanaman, sehingga mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam memahami kebutuhan tanaman mereka, seperti penyiraman yang tepat, pemupukan, atau pemangkasan. Tanpa bimbingan yang memadai, hal ini dapat menyebabkan tanaman menjadi tidak sehat atau bahkan mati, mengurangi efektivitas program secara keseluruhan.

c. Solusi dan rekomendasi

Memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam merawat tanaman atau mengatur kegiatan terkait tanaman hijau akan meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan mereka. Karena tugas membawa pohon dilakukan secara berkelompok alangkah baiknya jika tugas merawat tanaman dilakukan secara terjadwal antara kelompoknya. Bisa juga untuk saling bertukar tanggung jawab merawat tanaman dengan kelompok lain agar memiliki rasa tanggung jawab untuk merawat tanaman kelompok lain seperti tanaman milik sendiri. Selain itu, jenis tanaman yang tepat, dalam pemilihan tanaman harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan.

Monitoring dan evaluasi berkala, secara teratur memantau dan mengevaluasi partisipasi siswa dalam kegiatan pertumbuhan tanaman dan penghijauan. Hal ini akan membantu mengidentifikasi masalah atau kesulitan apa pun yang mungkin timbul dan dengan cepat menemukan solusinya. Selain itu, bisa melakukan kerjasama dengan komunitas yang sesuai dengan kegiatan, seperti komunitas pecinta tanaman, petani dan komunitas pecinta lingkungan. Yang dimana untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan penghijauan. Mereka dapat memberikan pengetahuan praktis dan saran yang berharga kepada siswa tentang cara merawat tanaman seperti kegiatan menyiram tanaman dan pemberian pupuk yang cocok untuk kesuburan tanaman.

3. Dampak dan Manfaat Penerapan Buta Ijo

Adanya kegiatan Buta Ijo di sekolah tentunya memiliki berbagai dampak positif yang dapat dirasakan baik di masa sekarang maupun di kemudian hari. Melalui kegiatan ini

siswa diajarkan bahwa sekecil apapun usaha yang dilakukan akan ada dampak yang dirasakan, baik itu untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Berikut ini beberapa dampak dari kegiatan Buta Ijo:

a. Dampak terhadap Lingkungan Sekolah

Merupakan dampak yang dapat dilihat dan dirasakan secara nyata. Seperti lingkungan sekolah yang jadi lebih hijau karena adanya tanaman tanaman hijau yang ditanam di lingkungan sekolah. Penanaman tanaman hias dan pepohonan akan meningkatkan estetika di lingkungan sekolah. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih menyenangkan dan memotivasi para siswa untuk semangat belajar. Selain itu, menanam tanaman di lingkungan sekolah akan meningkatkan kualitas udara. Penanaman pohon di sekitar area sekolah dapat membantu menyaring polusi udara dan meningkatkan kualitas udara di sekitarnya. Pohon-pohon ini akan menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen, memberikan dampak positif bagi kesehatan dan kenyamanan warga sekolah. Penanaman ini membantu membentuk suhu lingkungan yang lebih sejuk dan nyaman di sekitar area sekolah. Hal ini dapat membantu mengurangi efek panas dan meningkatkan kenyamanan termal bagi warga sekolah, terutama selama cuaca panas.

b. Dampak terhadap Kesadaran Lingkungan Siswa

Kegiatan Buta Ijo (budaya tanaman hijau) yang diterapkan di sekolah tentunya melatih siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya, karena siswa tidak hanya diarahkan untuk sekedar menanam pohon saja, melainkan dituntut untuk bertanggungjawab dan merawat pohon yang sudah ditanam. Program ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya penghijauan dan menjaga keseimbangan ekosistem. Siswa belajar bahwa tanaman memiliki peran penting dalam menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen, serta menyediakan habitat bagi berbagai makhluk hidup. Kesadaran ini mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap tindakan sehari-hari yang dapat mempengaruhi lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, menghemat air, mengurangi penggunaan plastik dan kendaraan bermotor. Mereka melihat langsung dampak positif dari usaha mereka dalam bentuk lingkungan sekolah yang lebih hijau dan sehat. Pengalaman ini dapat membentuk sikap positif terhadap lingkungan dan mendorong mereka untuk terus berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan lainnya di masa depan, selain itu lingkungan

sekolah yang hijau dan estetis tidak hanya memperbaiki kualitas udara tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan.

c. Manfaat Jangka Panjang

Kegiatan Buta Ijo (Budaya Tanaman Hijau) di sekolah memiliki banyak manfaat jangka panjang, yaitu sebagai berikut:

- Penyediaan Lingkungan yang Sehat: Tanaman hijau yang ditanam di sekolah akan terus menyediakan udara yang bersih dan segar. Hal ini dapat membantu menjaga kesehatan siswa dan karyawan sekolah dalam jangka panjang, mengurangi risiko penyakit pernapasan dan masalah kesehatan lainnya yang terkait dengan polusi udara.
- Mitigasi Perubahan Iklim: Sekolah dapat berkontribusi dalam upaya mitigasi perubahan iklim dengan menanam pohon dan tanaman hijau. Sepanjang hidupnya, pohon akan menyerap karbon dioksida dari udara, membantu mengurangi jejak karbon dan memperlambat pemanasan global.
- Konservasi Sumber Daya: Menanam tanaman hijau di lingkungan sekolah dapat membentuk sikap dan perilaku yang berkelanjutan dengan mengajarkan siswa tentang pentingnya mempertahankan sumber daya alam dan ekosistem.
- Pengembangan Ruang Terbuka Hijau: Menanam tanaman hijau di lingkungan sekolah juga dapat membantu mengembangkan ruang terbuka hijau yang dapat digunakan oleh seluruh komunitas sekolah dan masyarakat sekitarnya. Ruang hijau dapat digunakan untuk rekreasi, pembelajaran luar ruangan, atau bahkan menjadi sumber inspirasi untuk aktivitas seni dan budaya.
- Pendidikan Lingkungan yang Berkelanjutan: Sekolah dapat memperkuat pendidikan lingkungan yang berkelanjutan melalui kegiatan penanaman tanaman hijau. Siswa akan belajar tentang siklus hidup tanaman, bagaimana organisme hidup berinteraksi satu sama lain, dan betapa pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Di masa depan, pengetahuan ini akan membantu mereka menjadi orang yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

D. KESIMPULAN

Perubahan iklim akan terus terjadi dan sejalan dengan peningkatan aktivitas manusia di permukaan bumi. Perubahan iklim akan menjadi permasalahan sosial yang masif apabila tidak ditanggulangi sejak dini. Salah satu cara mengatasi perubahan iklim adalah dengan

mengurangi aktivitas yang dapat merusak iklim. Penghijauan merupakan langkah positif yang bertujuan untuk menyeimbangkan kembali alam dengan cara penanaman pohon kembali. Kegiatan buto Ijo yang di terapkan di SDN Maja Selatan 6 merupakan suatu langkah mendidik siswa-siswi agar lebih peduli terhadap lingkungan dan keadaan iklim. Dengan berjalannya program ini secara berkala diharapkan menumbuhkan kepedulian lingkungan serta rasa tanggung jawab untuk menjaga bumi agar tetap terlindungi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2020). Participatory Action Research (PAR) Metodologi Alternatif Riset Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Transformatif. *Workshop Pengabdian Berbasis Riset Di LP2M UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Februari*, 11. <https://lp2m.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/02/Materi-PAR-P.-Agus.pdf>
- Edi Irawan. (2020). *Model Pengabdian Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta. Zahir Publishing.
- Hartono, D. (2023). Perubahan Iklim Dan Dampaknya Pada Indonesia. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 170–183.
- Keman, S. (2007). Perubahan Iklim Global, Kesehatan Manusia Dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Unair*, 3(2), 195–204.
- Muhsin, H. (2021). *Kampus Merdeka Di Era New Normal. Masa Depan Kampus Merdeka Belajar: Sebuah Bunga Rampai Dosen*. 143. Bintang Visitama Publisher.
- Okoli, J. N., & Ifeakor, A. C. (2014). An Overview of Climate Change and Food Security: Adaptation Strategies and Mitigation Measures in Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 5(32), 13–20. www.iiste.org
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*.